

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir (2015:128) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Guna memajukan suatu perekonomian Negara, perbankan memiliki peranan yang penting, sebab bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak surplus dengan defisit. Pihak surplus menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro sedangkan pihak defisit melakukan peminjaman uang dari bank yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Kepercayaan dapat diperoleh dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank karena bank yang sehat merupakan bank yang bisa menjalankan fungsinya dengan baik dan benar dengan kata lain, bank yang sehat merupakan bank yang bisa menjaga serta memelihara kepercayaan dari masyarakat, bisa menjalankan fungsi intermediasi, bisa membantu kelancaran lalu lintas pembayaran dan juga bisa digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012 : 2).

Krisis moneter pada tahun 1997 dan 2008, telah memberikan gambaran yang penting tentang tingkat kesehatan bank dan system ketahanannya, maka dari itu Bank Indonesia sebagai lembaga pengawasan bank mempunyai peran sebagai lembaga pengawasan bank yang memiliki peran pada kedua hal tersebut.

Bank Indonesia, sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan bank sudah mengeluarkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan. Bank dalam menilai tingkat kesehatan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* berdasarkan SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dengan metode *Risk-based Bank Rating* yang terdapat beberapa cakupan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Profil risiko yang ada di perbankan terdiri dari 8 risiko dan dalam penelitian ini risiko yang akan digunakan adalah risiko kredit. Risiko ini digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank dan rasio lainnya yang juga menyangkut self assessment bank yang tidak dipublikasikan. “Resiko kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur melunasi hutangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan” (Kasidi, 2014 : 58). Rentabilitas (*earning*) adalah salah satu faktor yang dipakai untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Penilaian terhadap faktor ini yaitu mencakup atas kinerja rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas serta manajemen rentabilitas. SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 mengatakan bahwa kinerja rentabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor permodalan (*Capital*) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian terhadap faktor

permodalan yaitu meliputi kecukupan modal dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) rasio kecukupan modal minimum CAR dari presentase tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8 persen. *Good Corporate Governance* (GCG) menurut SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang implementasi Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank diwajibkan secara berkala melakukan self assessment terhadap kecukupan pelaksanaan dalam Tata Kelola dan menyusun laporan pelaksanaan. Penelitian faktor GCG akan menggunakan hasil penelitian *self assessment* dari bank.

Tabel 1. 1
Trend Tingkat Kesehatan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017 – 2021

NAMA BANK	2017	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	2021	TREN	Rata – rata Trend	PREDIKAT 2016	PREDIKAT 2017	PREDIKAT 2018	PREDIKAT 2019	PREDIKAT 2020	PREDIKAT 2021
Bank Bukopin	93.41	78.65	-14.76	57.58	-21.07	55.43	-2.15	51,24	-4.19	-42.17	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
Bank Bumi Artha	82.06	81.17	-0.89	85.39	4.22	83.28	-2.11	75,92	-7.36	-6.14	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
Bank Capital Indonesia	59.86	51.42	-8.44	82.13	30.71	78.17	-3.96	60,48	-17.69	0.62	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik
Bank Cetril Asia, Tbk	77.25	74.74	-2.51	96.63	21.89	92.36	-4.27	92,63	0.27	15.38	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank CIMB Niaga, Tbk	0.00	83.83	83.83	82.04	-1.79	70.09	-11.95	77,11	7.02	77.11	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
Bank Danamon Indonesia, Tbk	0.00	84.58	84.58	87.81	3.23	75.67	-12.14	80,00	4.33	80	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
Bank Ganesha	80.48	77.60	-2.88	62.92	-14.68	65.98	3.06	58,14	-7.84	-22.34	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
Bank ICBC Indonesia	0.00	81.48	81.48	61.41	-20.07	61.89	0.48	66,22	4.33	66.22	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik

Bank Index Selindo	84.48	93.65	9.17	87.69	-5.96	84.89	-2.8	86,98	2.09	2.5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Maspion Indonesia	92.24	84.12	-8.12	88.00	3.88	85.42	-2.58	86,92	1.5	-5.32	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Mega,Tbk	62.51	56.41	-6.1	89.57	33.16	81.23	-8.34	88,99	7.76	26.48	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Mestika Dharma	78.89	81.34	2.45	83.68	2.34	85.35	1.67	91,53	6.18	12.64	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Mayapada Internasional,Tbk	92.30	88.97	-3.33	77.81	-11.16	80.45	2.64	53,05	-27.4	-39.25	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik
Bank MNC Internasional	79.21	86.94	7.73	68.30	-18.64	70.21	1.91	53,92	-16.29	-25.29	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
Bank OCBC NISP,Tbk	0.00	96.90	96.9	95.01	-1.89	95.61	0.6	88,57	-7.04	88.57	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Of India Indonesia,Tbk	0.00	55.15	55.15	67.43	12.28	60.12	-7.31	58,03	-2.09	58.03	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk	90.9	95.55	4.65	86.11	-9.44	84.22	-1.89	60,38	-23.84	-30.52	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik
Bank SBI Indonesia	0.00	89.54	89.54	90.27	0.73	92.55	2.28	75,91	-16.64	75.91	Cukup Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat Baik	Baik

Bank Sinarmas,Tbk	84.74	78.03	-6.71	72.24	-5.79	75.41	3.17	61,75	-13.66	-22.99	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
Bank UOB Indonesia	0.00	62.55	62.55	76.77	14.22	75.32	-1.45	79,03	3.71	79.03	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik
Bank Victoria Internasional	69.29	69.71	0.42	61.84	-7.87	69.01	7.17	57,88	-11.13	-11.41	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik

Sumber: Majalah Info Bank (2017 – 2021) diolah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rata-rata tren pada beberapa bank umum swasta nasional devisa akibat pandemic covid yang melanda Indonesia. Adapun bank – bank yang mengalami penurunan pada rata – rata tren nya adalah Bank Bukopin, Bank Bumi Artha, Bank Ganesha, Bank Maspion Indonesia, Bank Mayapa Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank Sinarmas dan Bank Victoria Internasional. Bank dengan rata-rata tren paling positif adalah Bank OCBC NISP yaitu sebesar 88.57 dan Bank dengan rata-rata tren paling negative adalah Bank Maspion Indonesia sebesar -5.32.

Menurut Kasmir (2016:221) definisi dari Rasio Likuiditas adalah “Indera pengukur kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban periode pendek pada saat menuntut”. Pertambahan rasio ini akan berpengaruh pada kinerja bank karena semakin likuid suatu bank dalam mengelola kewajibannya. Tingkat likuiditas dalam suatu bank dapat diperkirakan dengan menggunakan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Menurut Pandia (2012:128) ketika perhitungan LDR menunjukkan angka rasio yang tinggi, maka bank tersebut menyangga seluruh dana yang dimiliki dengan demikian bank tersebut secara statistik tidak likuid. LDR memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank karena jika likuiditas bank baik maka semakin baik Tingkat Kesehatan Bank.

Hasil teori ini didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu dari (Ardiani Hayumurti, R. Gunawan Setianegara 2014 – 2017) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kualitas asset produktif merupakan

kemampuan bank dalam mengelola asset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang dipakai dalam membiayai semua kegiatan operasional perbankan. Kualitas asset bank bisa diukur dengan menggunakan rasio Non Performance Loan (NPL). NPL memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank karena jika NPL menurun maka akan terjadi penurunan total kredit yang disalurkan, hasil teori ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Alizatul Fadhila Muhammad Saifi Zahroh 2011 - 2013) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Efisiensi bank digunakan dalam memperkirakan untuk menganalisa tingkat penggunaan beban operasional dan pendapatan operasional bank. Indeks yang akan mengukur ialah rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO memiliki pengaruh negative terhadap Tingkat Kesehatan Bank karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin rendah efisiensi bank dalam mengelola kegiatan operasional bank. Hasil teori ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Muh. Sabir, Muhhamad Ali, Abd. Hamid Habbe 2012 – 2013) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Profitabilitas bank adalah kinerja untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional beberapa rasio profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas bisa menggunakan rasio *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* (NIM). NIM memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank

karena jika NIM meningkat maka ada kenaikan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar. Hasil teori ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Muh. Sabir, Muhamad Ali, Abd. Hamid Habbe 2012 – 2013) dan (Ardiani Hayumurti, R. Gunawan Setianegara 2014 – 2017) yang menyatakan bahwa NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. ROA memiliki pengaruh negative terhadap Tingkat Kesehatan Bank karena semakin rendah nilai ROA maka semakin tidak baik kemampuan suatu bank dalam mengelola asetnya. Hasil teori ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Ardiani Hayumurti, R. Gunawan Setianegara 2014 – 2017) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Capital Adequeny Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam penggunaan perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga bank yang gagal untuk ditagih. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik dan juga kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau asset produktif yang beresiko. CAR memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank karena semakin tinggi nilai CAR akan semakin baik kemampuan modal yang disediakan dalam mengantisipasi risiko. Hasil teori ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Muh. Sabir, Muhamad Ali, Abd. Hamid Habbe 2012 – 2013) dan (Ardiani Hayumurti, R. Gunawan Setianegara 2014 – 2017) yang menyatakan bahwa CAR secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Good Cooperation Government (GCG) merupakan rasio Bank yang diwajibkan secara berkala melakukan self assessment terhadap kecukupan pelaksanaan dalam Tata Kelola dan menyusun laporan pelaksanaan. Penelitian faktor GCG akan menggunakan hasil penelitian self assessment dari bank. GCG memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank karena jika GCG meningkat maka Tingkat Kesehatan Bank juga akan meningkat. Hasil teori ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Alizatul Fadhila Muhammad Saifi Zahroh Z. A 2011 – 2013) yang menyatakan bahwa GCG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana menilai tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) pada tahun 2017–2021 dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating*.

1. Apakah LDR, NPL, NIM, ROA, CAR, CGC, dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank ?

3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank?
4. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank?
5. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank?
6. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank?
7. Apakah CGC secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui/menganalisis tingkat kesehatan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada tahun 2017–2021 yaitu:

1. Mengetahui tingkat signifikansi apakah LDR, NPL, NIM, ROA, CAR, CGC, dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Mengetahui tingkat signifikansi positif LDR secara parsial terhadap Tingkat Kesehatan Bank.
3. Mengetahui tingkat signifikansi negatif NPL secara parsial terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

4. Mengetahui tingkat signifikansi positif NIM secara parsial terhadap Tingkat Kesehatan Bank.
5. Mengetahui tingkat signifikansi positif ROA secara parsial terhadap Tingkat Kesehatan Bank.
6. Mengetahui tingkat signifikansi positif CAR secara parsial terhadap Tingkat Kesehatan Bank.
7. Mengetahui tingkat signifikansi positif GCG secara parsial terhadap Tingkat Kesehatan Bank.
8. Mengetahui tingkat signifikansi negatif BOPO secara parsial terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulis maupun Bank tempat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RBBR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak perbankan untuk mempertahankan serta meningkatkan tingkat kesehatan pada bank swasta nasional devisa di masa yang akan datang.

- c. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan keputusan serta sumber pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi penelitian ini disusun dalam 5 Bab, dimana semua Bab pada penelitian ini akan saling berkaitan dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam menyusun skripsi. Sistematika pada penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan dijelaskan dan diuraikan tentang latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai pada penelitian untuk meneliti.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini akan dijelaskan dan diuraikan mengenai penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan dijelaskan dan diuraikan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan juga pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV ini akan dijelaskan dan diuraikan tentang gambaran subjek penelitian beserta analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai Kesimpulan, Saran dan keterbatasan penelitian.